

BAB V

SIIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Perawatan yang komprehensif dan terintegrasi sangat penting dalam meningkatkan kualitas hidup pasien dengan penyakit kronis. Dalam kasus Tn.M dan Tn.JS, pendekatan yang melibatkan intervensi fisik melalui *Active Cycle of Breathing Technique (ACBT)* terbukti efektif dalam mengatasi gangguan pernapasan bersihan jalan nafas tidak efektif dan meningkatkan kenyamanan pasien. Selain itu, manajemen energi yang terfokus pada pengurangan kelelahan juga berperan besar dalam memperbaiki kemandirian pasien dalam melakukan aktivitas sehari-hari. Hasil positif ini menunjukkan pentingnya pendekatan yang holistik dalam perawatan pasien.

Aspek spiritual juga memainkan peran krusial dalam meningkatkan kesejahteraan emosional pasien. Pada Tn.M, yang berisiko mengalami distress spiritual, intervensi yang mendukung praktik ibadah dengan penyesuaian seperti tayamum membantu meningkatkan ketenangan batin dan mengurangi kecemasan. Sementara itu, Tn.JS menunjukkan kesiapan yang kuat untuk menjaga religiositasnya meskipun dengan keterbatasan fisik, yang berkontribusi pada penguatan spiritualitasnya. Hal ini menegaskan pentingnya dukungan yang mencakup aspek fisik, psikologis, dan spiritual dalam mencapai pemulihan yang optimal bagi pasien.

B. Saran

Dalam analisis ini ada beberapa saran yang disampaikan yang kiranya dapat bermanfaat bagi pelayanan keperawatan yang berdasarkan *evidence based nursing* khususnya pada klien dengan PPOK ekserbasi akut yang mengalami bersihan jalan nafas tidak efektif sebagai berikut:

1. Bagi Rumah Sakit

Penerapan terapi *Active Cycle of Breathing Technique (ACBT)* terbukti efektif dalam membantu mengatasi bersihan jalan nafas tidak efektif pada Tn.M dan Tn.JS. Oleh karena itu, rumah sakit diharapkan dapat mempertimbangkan ACBT sebagai bagian dari standar prosedur operasional (SPO) dalam manajemen gangguan pernapasan, khususnya untuk pasien dengan PPOK eksaserbasi akut. Integrasi terapi ini dalam protokol klinis akan mempercepat pemulihan pasien dan meningkatkan kualitas hidup mereka.

2. Bagi Institusi Pendidikan

Terapi ACBT dapat dijadikan bahan pengembangan materi pendidikan untuk mahasiswa keperawatan, khususnya dalam konteks pengelolaan gangguan jalan napas pada pasien dengan penyakit paru obstruktif kronis (PPOK) dan kondisi serupa. Penguatan keterampilan dalam teknik pernapasan dan intervensi berbasis bukti akan meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam memberikan perawatan yang efektif dan berbasis pada hasil penelitian terbaru, sejalan dengan kebutuhan praktik klinis.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian lanjutan dapat mengembangkan teknik ACBT lebih lanjut sebagai intervensi untuk mengelola kelelahan dan masalah pernapasan pada pasien dengan penyakit kronis, seperti PPOK. Peneliti juga dapat mengeksplorasi pengaruh terapi ini terhadap kualitas hidup pasien dan dampaknya pada aspek fisik, psikologis, dan sosial, serta mengevaluasi penerapan ACBT dalam jangka panjang untuk pasien dengan kondisi serupa seperti Tn.M dan Tn.JS.